

## IV. KONDISI UMUM WILAYAH

### 4.1 Geografis

Wilayah Kabupaten Subang secara geografis terletak di bagian utara Provinsi Jawa Barat dengan batas koordinat yaitu antara  $107^{\circ} 31'$  -  $107^{\circ} 54'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 11'$  -  $6^{\circ} 49'$  Lintang Selatan. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat di sebelah selatan, Kabupaten Purwakarta dan Karawang di sebelah barat, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Indramayu dan Sumedang.

Luas wilayah Kabupaten Subang adalah 205.177 ha atau sekitar 6,34% dari luas Propinsi Jawa Barat, sedangkan ketinggiannya antara 0 – 1500 mdpl. Sesuai Peraturan Daerah Tingkat II (Perda) Nomor: 3 Tahun 2007, Kabupaten Subang memiliki 30 kecamatan. Jumlah desa dan kelurahan sebanyak 253, yang terdiri dari 245 desa dan 8 kelurahan. Pada tata kelola yang lebih kecil lagi, wilayah administratif Kabupaten Subang terdiri dari 1.763 RW dan 6.018 RT. Kecamatan Ciasem merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Subang dengan luas 1,10 ha, sedangkan Kecamatan Pamanukan merupakan kecamatan terkecil di Kabupaten Subang dengan luas 0,35 ha, secara rinci bisa dilihat pada Gambar 6.

### 4.2 Geologi

Secara umum kondisi geologi di Kabupaten Subang terdiri atas beberapa jenis batuan pembentuk tanah, yaitu terdiri dari Alluvium, Alluvium Fasies Gunung Api, Plistosen Fasies, Sedimen, dan Miosen Fasies Sedimen. Jenis lain adalah batuan vulkanik yang terdiri dari hasil gunung api tak teruraikan dan hasil gunung api kuarter tua.

Berdasarkan peta geologi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi tahun 1992, Kabupaten Subang tersusun atas 19 satuan geologi yaitu: 1) Msc Formasi Subang anggota batu lempung, 2) Pk Formasi Kaliwangu, 3) Pt Formasi Citalang, 4) Qa Endapan Sungai, 5) Qac Endapan Pantai Rawagempol, 6) Qad Endapan Delta Cipunagara, 7) Qaf Endapan Dataran Banjir, 8) Qav Batupasir Tufan dan

Konglomerat, 9) Qbr Endapan Pematang Pantai, 10) Qc Koluvium, 11) Qob Hasil Gunungapi Lebih Tua, 12) Qol Endapan Sedimen Dalam Qob, 13) Qos Batupasir Tufaan, Lempung, dan Konglomerat, 14) Qvu Hasil Gunungapi Tak Teruraikan, 15) Qyd Tufa Pasir, 16) Qyl Hasil Gunungapi Tua Lava, 17) Qyt Tufa Berbatuapung, 18) Hasil Gunungapi Muda Tak Teruraikan, dan 19) a Andesit (Gambar 7).

**Msc** merupakan formasi Subang anggota batu lempung yang terdiri atas batu lempung, kadang-kadang mengandung lapisan-lapisan batu gamping napalan yang keras, napal dan lapisan-lapisan batu gamping abu-abu tua. Kadang juga dapat ditemukan sisipan batu pasir glaukonit hijau. Batuan ini tersebar seluas 5.486,35 ha atau 2,67% dari luas keseluruhan wilayah Subang. **Pk** merupakan formasi Kaliwangu yang tersusun atas batu pasir tufa, konglomerat, batu lempung, dan kadang-kadang lapisan-lapisan batu gamping. Selain itu terdapat juga lapisan-lapisan tipis gambut(peat) dan lignit. Pada batu pasir dan konglomerat sering terdapat banyak fosil moluska. Batuan ini tersebar seluas 3.857,67 ha atau 1,88% dari total Kabupaten Subang. **Pt** merupakan formasi Citalang yang tersusun atas lapisan-lapisan napal tufaan, diselingi oleh batu pasir tufaan dan konglomerat. Batuan ini tersebar seluas 2.183,36 ha atau sebesar 1,06% luas Kabupaten Subang.

**Qa** merupakan endapan sungai yang terdiri atas lempung, lanau, pasir, kerikil dan mencakup 5,18% luas Subang atau setara dengan 10.618,11 ha. **Qac** merupakan endapan Pantai Rawagempol yang tersusun atas pasir halus, lanau, cangkang moluska dan koral. Batuan ini memiliki luas 16.352,75 ha atau 7,97% dari luas keseluruhan Subang. **Qad** merupakan endapan Delta Cipunagara yang tersusun atas lempung, lanau, dan humus. Luasannya mencakup 1,29% keseluruhan Subang atau setara dengan 2.637,79 ha. **Qaf** merupakan endapan dataran banjir yang tersusun atas lempung tufan, lanau, dan pasir halus. Luasannya sekitar 47.764, 48 ha dan merupakan satuan geologi terluas di wilayah Subang yaitu 23,28%.

**Qav** merupakan batu pasir tufan dan konglomerat. Satuan geologi ini tersusun atas konglomerat, batu pasir tufan, tuf dan breksi tufan yang luasannya sebesar 22,29% daari luas total wilayah Subang. **Qbr** endapan pematang pantai yang tersusun dari pasir halus-kerikil yang kaya cangkang kerang dan koral. Batuan ini tersebar

seluas 1.370,94 ha. **Qc** koluvium terutama berasal dari reruntuhan pegunungan-pegunungan hasil gunungapi tua, berupa bongkah-bongkah batuan beku antara andesit-basal breksi, batupasir tufa dan lempung tufa. Sebaran batuan ini seluas 3.622,65 ha atau 1,77% luas wilayah Subang. **Qob** merupakan hasil gunungapi lebih tua yang terdiri dari breksi, lahar, dan pasir tufa berlapis-lapis dengan kemiringan yang kecil. Sebarannya seluas 6,91% dari luas keseluruhan Kabupaten Subang. **Qol** merupakan endapan sedimen dalam Qob yang tersusun dari lempung tufaan, batu pasir, konglomerat, dan breksi. Batuan ini tersebar seluas 0,21% atau 438,13 ha.

**Qos** tersusun atas batu pasir tufa, kadang-kadang mengandung batu apung lempung mengandung sisa-sisa tumbuhan, konglomerat, breksi dan pasir halus. Berlapis-lapis mendatar dan membentuk dataran (hampir datar) disebelah utara lembar peta. Batuan ini tersebar seluas 10,43% dari total luas Kabupaten Subang atau sebesar 21.390,08 ha. **Qvu** merupakan hasil gunungapi tua tak teruraikan, terdiri atas breksi gunungapi, lahar dan lava berseling-seling. Batuan ini mencakup 10.892,01 ha atau 5,31% dari luas Subang. **Qyd** tufa pasir terdiri atas tufa yang berasal dari Gunung Dano dan Gunung Tangkubanperahu. Batuan ini tersebar seluas 3.074,04 ha di Kabupaten Subang. **Qyl** merupakan hasil gunungapi tua lava. Tersusun atas aliran lava muda, terutama dari Gunung Tangkubanperahu dan Gunung Tampomas. Umumnya bersifat basal dan mengandung banyak lobang-lobang gas. Batuan ini tersebar seluas 743,04 ha atau setara dengan 0,36% dari luas keseluruhan Subang.

**Qyt** merupakan tufa berbatu apung yang tersusun dari pasir tufaan, lapili, bom-bom, lava berongga dan kepingan-kepingan andesit-basal padat yang bersudut dengan banyak bongkahan-bongkahan dan pecahan-pecahan batuan. Berasal dari Gunung Tangkubanperahu dan Gunung Tampomas. Satuan geologi ini tersebar seluas 12.854,66 ha. **Qyu** hasil gunungapi muda tak teruraikan Pasir tufaan, lapili, breksi, lava, aglomerat. Sebagian berasal dari Gunung Tangkubanperahu dan sebagian dari Gunung Tampomas. Antara Sumedang dan Bandung batuan ini membentuk dataran-dataran kecil atau bagian-bagian rata dan bukit-bukit rendah yang tertutup oleh tanah yang berwarna abu-abu kuning dan kemerah-merahan. Batuan ini tersebar seluas 1.937,82 ha atau setara dengan 0,94% dari luas Kabupaten Subang. Satuan geologi

yang terakhir adalah a yaitu Andesit. Pada umumnya berupa andesit augit hipersten horenblanda dan andesit leuko. Dalam masa dasar terdapat banyak kaca dan felspar. Andesit tersebar seluas 46,84 ha atau 0,02% dari wilayah Kabupaten Subang.

#### 4.3 Topografi

Berdasarkan relief permukaan, kemiringan lereng, dan beda tinggi elevasinya, daerah kabupaten Subang secara umum dapat dibagi menjadi empat satuan morfologi, yaitu dataran, perbukitan bergelombang landai hingga agak curam, perbukitan curam, dan pegunungan. Wilayah Kabupaten Subang memiliki kemiringan yang relatif datar yakni 52,06% atau setara dengan 106.819,53 ha dari luas wilayahnya dengan kemiringan 1% – 3% (Gambar 9).

Jika dilihat dari topografinya, Kabupaten Subang dapat dibagi ke dalam 5 zona/klasifikasi daerah, yaitu: a) daerah datar, b) daerah berombak, c) daerah bergelombang, d) berbukit kecil, e) daerah berbukit, dan f) daerah bergunung.

##### a. Daerah Datar

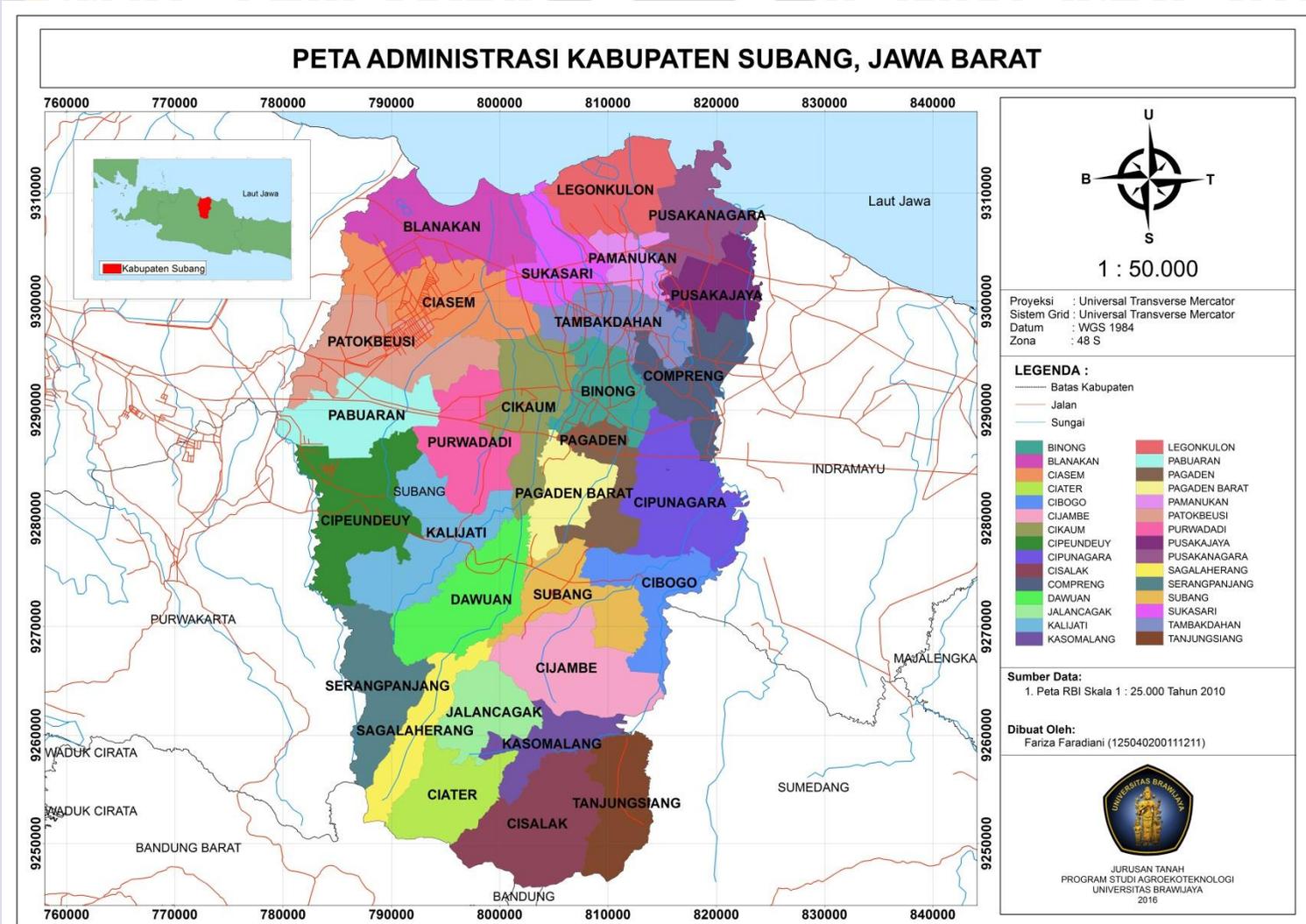
Daerah ini memiliki kelerengan antara 1-3% dengan luas 106.819,53 ha atau 52,06% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Subang. Wilayah ini meliputi wilayah pantai utara yaitu Kecamatan Blanakan, Legonkulon, Pusakanagara, Pamanukan, Sukasari, Ciasem, Patokbeusi, Pabuaran, Cikaum, Binong, Cipunagara, Comprang dan Tambakdahan.

##### b. Daerah Berombak

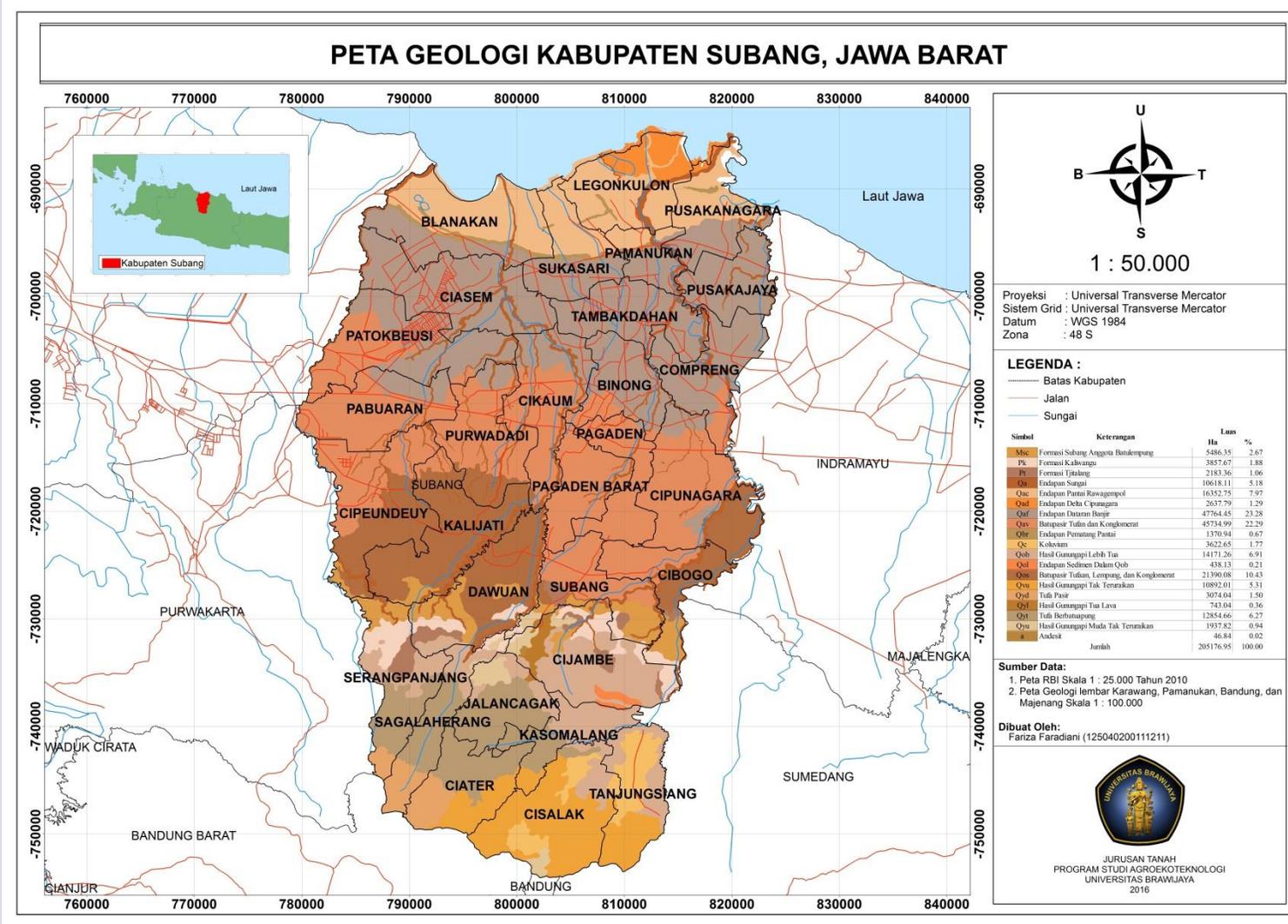
Daerah dengan kelerengan antara 3-8% dengan luas wilayah 30.037,66 ha atau 14,64% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Subang. Wilayahnya meliputi Kecamatan Purwadadi, Pagaden Barat, sebagian Kecamatan Cibogo, sebagian Kecamatan Dawuan, dan sebagian Kecamatan Subang.

##### c. Daerah Bergelombang

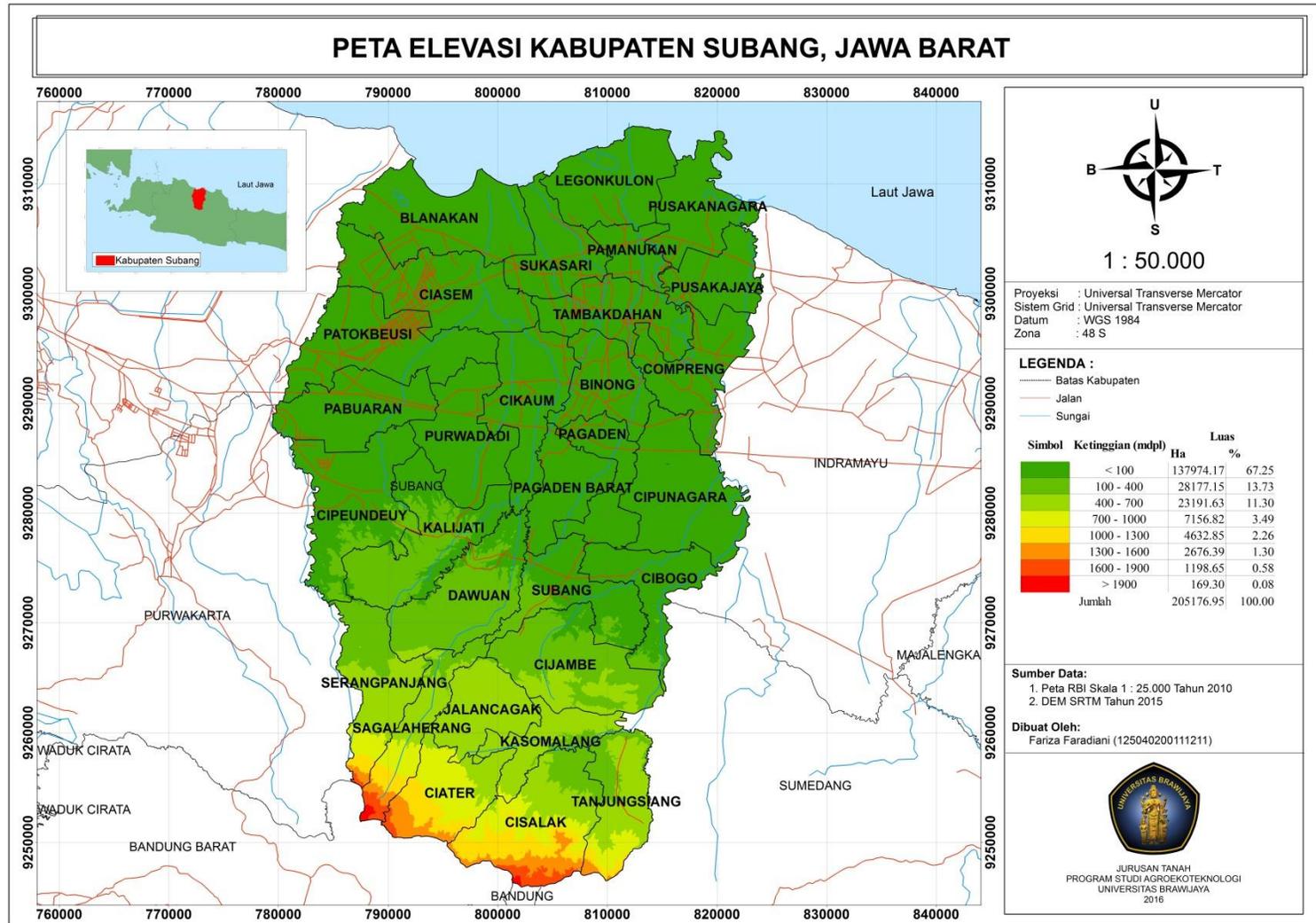
Daerah dengan kelerengan antara 8-15% dengan luas 23.061,68 ha atau 11,24% meliputi sebagian dari Kecamatan Kalijati, Cijambe, Jalancagak, Serangpanjang, dan Tanjungsang.



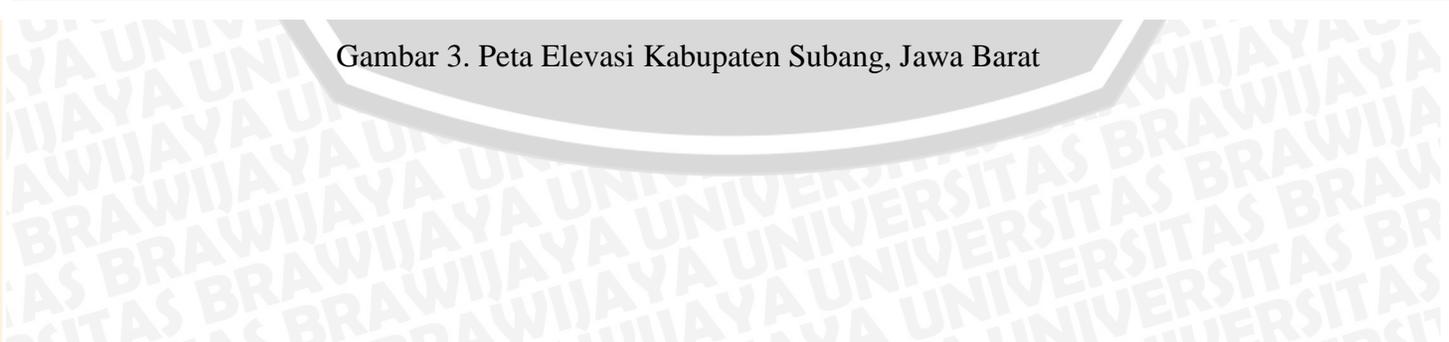
Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Subang, Jawa Barat

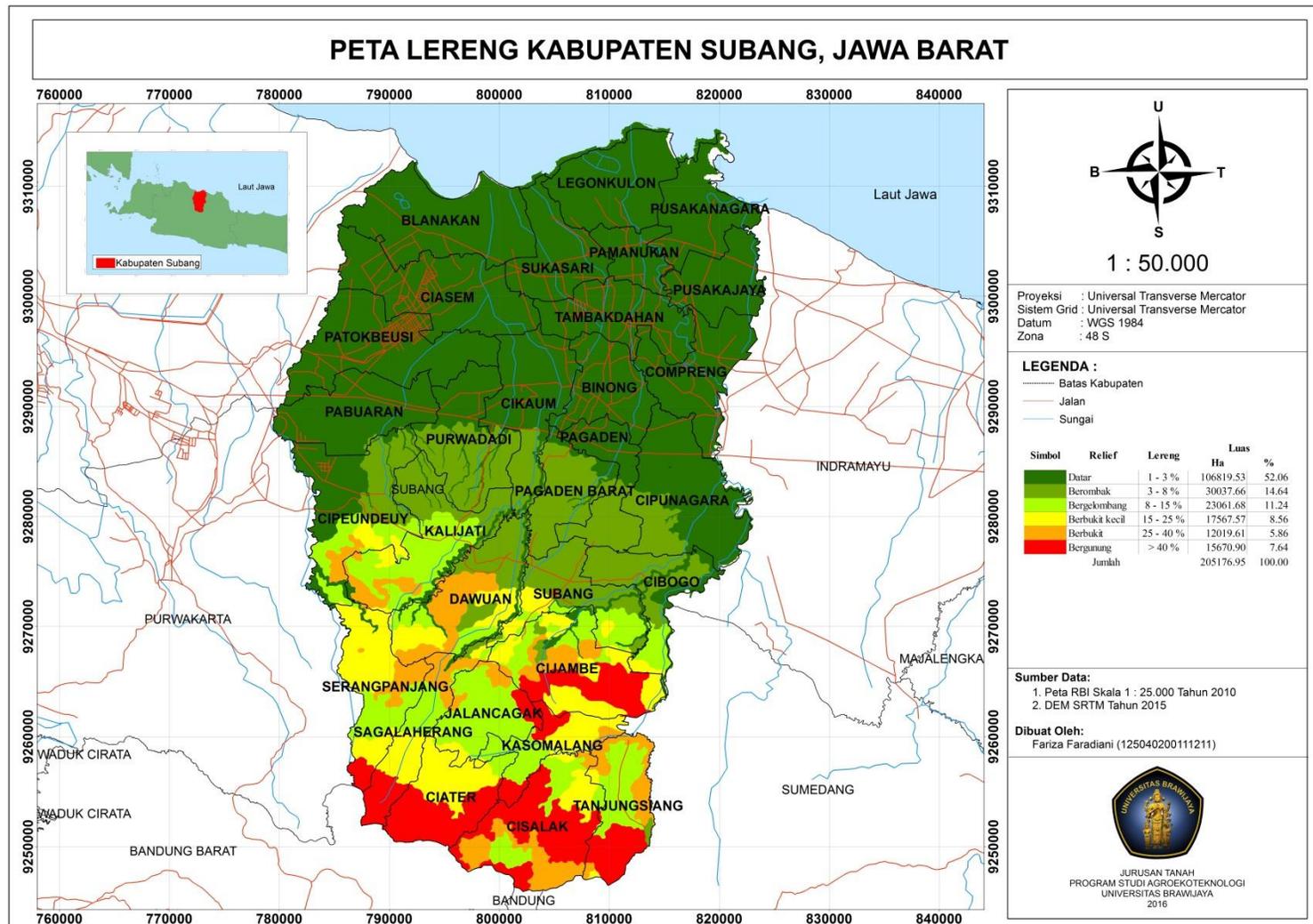


Gambar 2. Peta Geologi Kabupaten Subang, Jawa Barat

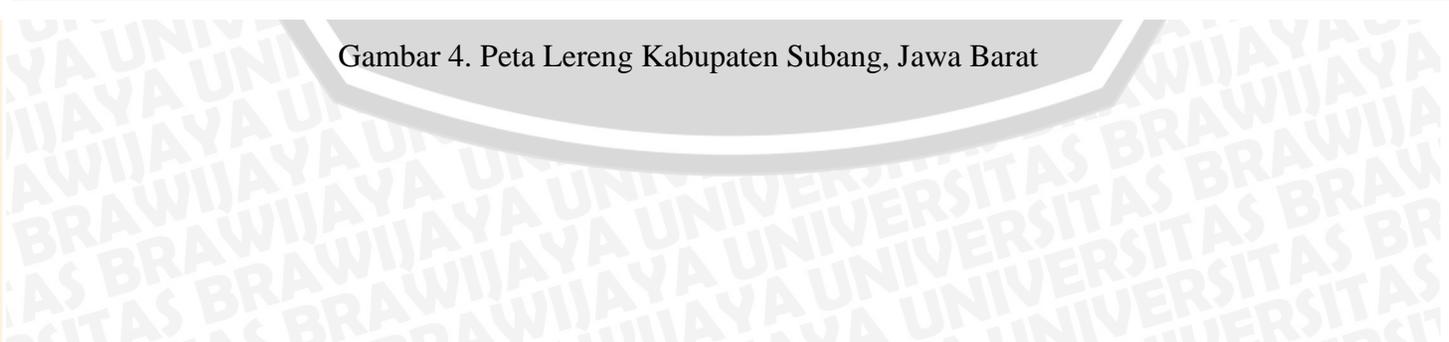


Gambar 3. Peta Elevasi Kabupaten Subang, Jawa Barat





Gambar 4. Peta Lereng Kabupaten Subang, Jawa Barat



d. Daerah Berbukit Kecil

Daerah dengan kelerengan antara 15-25% dengan luas wilayah 17.567,57 ha atau 8,56% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Subang. Wilayahnya meliputi sebagian dari Kecamatan Serangpanjang, Ciater, Sagalaherang, Cijambe, dan Kasomalang.

e. Daerah Berbukit

Daerah ini memiliki kelerengan antara 25-40% dengan luas 12.019,61 ha atau 5,86% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Subang. Wilayah ini meliputi sebagian dari Kecamatan Dawuan, Kalijati, Cijambe, Serangpanjang, dan Tanjungsiang.

f. Daerah Bergunung

Pembagian kelerengan menjadi tujuh kelas ini dilakukan sesuai dengan pedoman survei dan pemetaan tanah tingkat semi detail yang dikeluarkan oleh BBSDLP. Daerah dengan kelerengan lebih dari 40% dengan luas 15.670,90 ha atau 7,64% meliputi sebagian dari Kecamatan Cijambe, Kasomalang, Ciater, Cisolak, Tanjungsiang, dan Sagalaherang.

Tanaman padi dapat tumbuh pada daerah mulai dari daratan dengan elevasi rendah sampai tinggi (Gambar 8). Hambatan tanah yang dangkal sangat nyata pada daerah-daerah yang berlereng curam. Tanah yang dangkal pada daerah yang berlereng curam sangat membatasi penggunaan lahan dalam bentuk sawah, sebab pada keadaan yang demikian pembuatan teras akan sulit dilakukan. Beberapa daerah yang masih sering dilanda banjir dan genangan air dapat diatasi dengan percepatan aliran drainase.

#### 4.4 Iklim

Berdasarkan peta curah hujan, Kabupaten. Curah hujan kurang dari 200 mm/tahun dengan luas 51.535,35 ha atau sebesar 25,12% dari luas keseluruhan Kabupaten Subang, mencakup Kecamatan Legonkulon, Pusakanagara, Pamanukan, Tambakdahan, Sukasari, Blanakan, dan Binong. Curah hujan antara 2000-2500 mm/tahun mencakup 95.924,66 ha atau 46,75% dari luas Kabupaten Subang (Gambar 10).

Faktor iklim terutama adalah suhu udara dan curah hujan. Suhu udara berpengaruh terhadap berbagai proses fisiologis tanaman dan menentukan kesesuaian jenis/varietas padi sawah yang diusahakan. Sementara itu curah hujan berhubungan

dengan ketersediaan air yang dibutuhkan dalam budidaya pertanian khususnya untuk lahan sawah. Daerah-daerah dengan curah hujan yang tinggi memiliki ketersediaan air yang lebih banyak, sehingga berdasarkan hal ini maka proporsi lahan sawah yang ada seharusnya lebih besar. Oleh karena itu cenderung makin menurunnya proporsi lahan sawah dengan makin meningkatnya curah hujan bukan disebabkan kondisi hujannya, tetapi lebih disebabkan pengaruh ketinggian tempat/elevasi. Hal ini karena peningkatan curah hujan umumnya terjadi seiring dengan meningkatnya elevasi, sehingga curah hujan yang tinggi terjadi di daerah-daerah dengan elevasi tinggi. Pada elevasi yang tinggi kondisi lereng cenderung sangat curam dan suhu udara rendah, sehingga kurang menunjang lagi untuk mengusahakan lahan dalam bentuk sawah.

#### 4.5 Bentuk Lahan

Proses-proses alami yang terjadi di wilayah Kabupaten Subang memiliki komposisi tertentu dan karakteristik fisik dan visual yang unik dan berbeda, sehingga secara kenampakan bentukan lahan yang ada di satu daerah berbeda dengan daerah lain. Secara garis besar, wilayah Subang bagian utara didominasi oleh dataran alluvial dan fluvio-marine, serta volkan di bagian selatan. Berdasarkan pedoman klasifikasi *landform* (bentuk lahan) menurut Marsoedi (1997), bentuk lahan di Kabupaten Subang memiliki 5 grup utama yaitu: a) Grup Aluvial, b) Grup Fluvio-Marine, c) Grup Marine, d) Grup Tektonik, dan e) Grup Vulkanik. Sebaran bentuk lahan Kabupaten Subang disajikan pada Gambar 11.

##### a. Grup Aluvial (A)

Merupakan *landform* muda yang terbentuk dari proses fluvial (aktivitas sungai), koluvial (gravitasi), atau gabungan keduanya. Bentuk lahan aluvial di Kabupaten Subang terdiri atas jalur meander (A.1128), dataran aluvial (A.13), jalur aliran (A.15), dataran koluvial (A.221), dan kipas koluvial (A.222). Bentuk lahan ini dapat ditemukan di Subang bagian utara dan sebagian kecil lainnya di selatan. Total luasan kelompok aluvial adalah 39.346,26 ha atau setara dengan 19,18% dari luas Kabupaten Subang. Sub grup yang paling besar adalah dataran aluvial dengan luas 27.308,85 ha.

b. Grup Fluvio-Marin (B)

Merupakan *landform* yang terbentuk oleh gabungan dari proses fluvial dan marin. Keberadaan *landform* ini dapat terbentuk pada lingkungan laut (berupa delta) ataupun di muara sungai yang terpengaruh langsung oleh aktivitas laut. Bentuk lahan fluvio-marin di Kabupaten Subang terdiri atas kipas koluvial (B.02), dataran fluvio-marin (B.03), dan delta arkuit (B.12). Total luasan bentuk lahan fluvio-marin di Kabupaten Subang adalah 33.819,88 ha atau 16,48%. Sub grup terluas adalah dataran fluvio-marin sebesar 14,75%. Grup fluvio-marin dapat ditemukan di Subang Utara.

c. Grup Marin (M)

Merupakan *landform* yang terbentuk oleh proses marin, baik proses yang bersifat konstruktif (pengendapan) maupun destruktif (abrasi). Daerah yang terpengaruh air permukaan yang bersifat asin secara langsung ataupun daerah pasang-surut tergolong dalam *landform* marin. Bentuk lahan marin di Kabupaten Subang terdiri atas pesisir pasir (M.12), pasir dan lumpur penghalang (M.14), dan dataran pasang-surut lumpur (M.22). Grup marin mencakup 4,48% luas Subang atau setara dengan 9.200,54 ha dan dapat ditemukan di Subang bagian utara.

d. Grup Tektonik dan Struktural (T)

Merupakan *landform* yang terbentuk sebagai akibat dari proses tektonik (orogenesis dan epirogenesis) berupa proses angkatan, lipatan, dan atau patahan. Umumnya *landform* ini mempunyai bentukan yang ditentukan oleh proses-proses tersebut dan arena litologinya (struktural). Bentuk lahan tektonik dan struktural di Kabupaten Subang terdiri atas dataran tektonik datar (T.111), dataran tektonik berombak (T.112), dataran tektonik bergelombang (T.113), dan perbukitan tektonik (T.121). Grup tektonik mencakup 5,83% luas Subang atau setara dengan 11.965,51 ha dan dapat ditemukan di Subang bagian selatan.

e. Grup Vulkanik (V)

Merupakan *landform* yang terbentuk karena aktivitas vulkan/ gunung berapi. *Landform* ini terutama dicirikan dengan adanya bentukan kerucut vulkan, aliran lahar, lava ataupun wilayah yang merupakan akumulasi bahan vulkanik. Bentuk lahan vulkanik di Kabupaten Subang terdiri atas intrusi vulkanik (V.04), kepundan/ kawah

(V.111), lereng volkan atas (V.113), lereng volkan tengah (V.114), lereng volkan bawah (V.115), kaki volkan (V.116), kipas volkan bagian atas (V.141), kipas volkan bagian tengah (V.142), kipas volkan bagian bawah (V.143), lungur volkanik (V.16), dataran volkanik tua (V.31), perbukitan volkanik tua (V.32), dan pegunungan volkanik tua (V.33). Sub grup terluas adalah dataran vulkanik tua yaitu sebesar 21,34% luas Kabupaten Subang atau setara dengan 43.780,44 ha. Secara keseluruhan, luas grup volkan mencakup lebih dari setengah wilayah Subang yaitu 110.844,75 ha dan dapat ditemukan di Subang Selatan.

#### 4.6 Tanah

Kondisi tekstur tanah di Kabupaten Subang terdiri atas tekstur tanah halus sekitar 57,15%, tekstur tanah sedang sekitar 39,87% dan luas sisanya merupakan tekstur tanah kasar. Sebaran tanah berdasarkan teksturnya ini adalah tekstur tanah halus merata di setiap kecamatan, kecuali di Kecamatan Sagalaherang. tekstur tanah sedang merata di setiap kecamatan, kecuali Kecamatan Binong, Pamanukan, Compeng dan di Kecamatan Blanakan, dan tekstur tanah kasar terdapat di Kecamatan Subang, Cibogo, Pamanukan, Pusakanagara, Blanakan, Sagalaherang dan Kecamatan Jalancagak.

Berdasarkan data dari peta tanah BBSDLP skala 1 : 50.000 tahun 2016, terdapat 15 macam tanah di wilayah Kabupaten Subang. Macam tanah yang mendominasi wilayah Subang yaitu Typic Endoaquepts seluas 61.009,40 ha dan Typic Dystrudepts seluas 30.076,76 ha (Gambar 12). Wilayah utara didominasi oleh endapan liat khususnya di Kecamatan Pusakajaya, Tambakdahan, Compeng, dan Ciasem. Kecamatan Pabuaran, Puewadadi, Cipeundeuy, dan Kalijati didominasi oleh batu liat dan batu pasir. Wilayah Subang bagian Selatan didominasi oleh andesit dan basalt seperti pada Kecamatan Cijambe, Tanjungsiang, Jalancagak, dan Kasomalang.

Padi sawah ditanam di tanah berlempung yang berat atau tanah yang memiliki lapisan keras 30 cm di bawah permukaan tanah. Tanaman padi menghendaki tanah lumpur yang subur dengan ketebalan 18-22 cm. Karena air menggenang terus-menerus maka tanah sawah harus memiliki kemampuan menahan air yang tinggi, seperti tanah lempung. Faktor jenis tanah sangat penting dalam peranannya sebagai

matriks tempat berjangkarnya akar tanaman, sumber unsur hara, air, dan udara yang diperlukan tanaman, sehingga menentukan pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

#### **4.7 Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan eksisting di wilayah Kabupaten Subang lahan pertanian, dimana luas penggunaan tanah terbesar terdapat pada kegiatan sawah dari total luas wilayah Kabupaten Subang. Dilihat dari penggunaan lahannya, untuk kegiatan permukiman pola perkembangannya cenderung berbentuk linier disepanjang koridor jalan utama. Kegiatan pertanian, terutama pertanian lahan basah (sawah) sebagian besar terdapat dibagian Utara wilayah Kabupaten Subang.

Perekonomian di Kabupaten Subang sebagian besar di bidang pertanian. Kabupaten Subang memiliki areal lahan sawah terluas ketiga di Jawa Barat setelah Indramayu dan Karawang sekaligus pula merupakan penyumbang produksi padi terbesar ketiga di Jawa Barat. Menurut BPS (2015), luas lahan sawah di Kabupaten Subang tahun 2015 seluas 84.570 ha atau sekitar 41,21 persen dari total luas wilayah Kabupaten Subang (Gambar 13).

#### **4.8 Hidrologi**

##### **4.8.1 Sumber Daya Air**

Potensi sumber daya air di Kabupaten Subang terdiri dari 3 jenis, yaitu air permukaan, air tanah, dan mata air (BPS,2015).

##### **a. Air Permukaan**

Sumber daya air permukaan Kabupaten Subang terdiri dari air sungai, saluran Tarum Timur dan air danau/situ. Sampai saat ini air permukaan merupakan sumber air utama yang dimanfaatkan oleh penduduk. Kabupaten Subang mempunyai 4 (empat) Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu; DAS Cipunagara, DAS Ciasem, DAS Cilamaya dan DAS Cilalanang yang beranak sungai sebanyak 158 buah dengan jumlah panjang 874,88 km. Air sungai yang berfungsi sebanyak 25 buah, dengan Saluran Induk Tarum Timur dari bendung Pompa Curug sampai dengan bendung Salam Darma sepanjang 67,829 km. Adapun debit rata-rata sebesar 102,02 m<sup>3</sup>/dt

yang terdiri dari debit sungai 47,50 m<sup>3</sup>/dt dan saluran Tarum Timur 54,52 m<sup>3</sup>/dt. Peta daerah aliran sungai disajikan pada Gambar 14.

b. Air Tanah

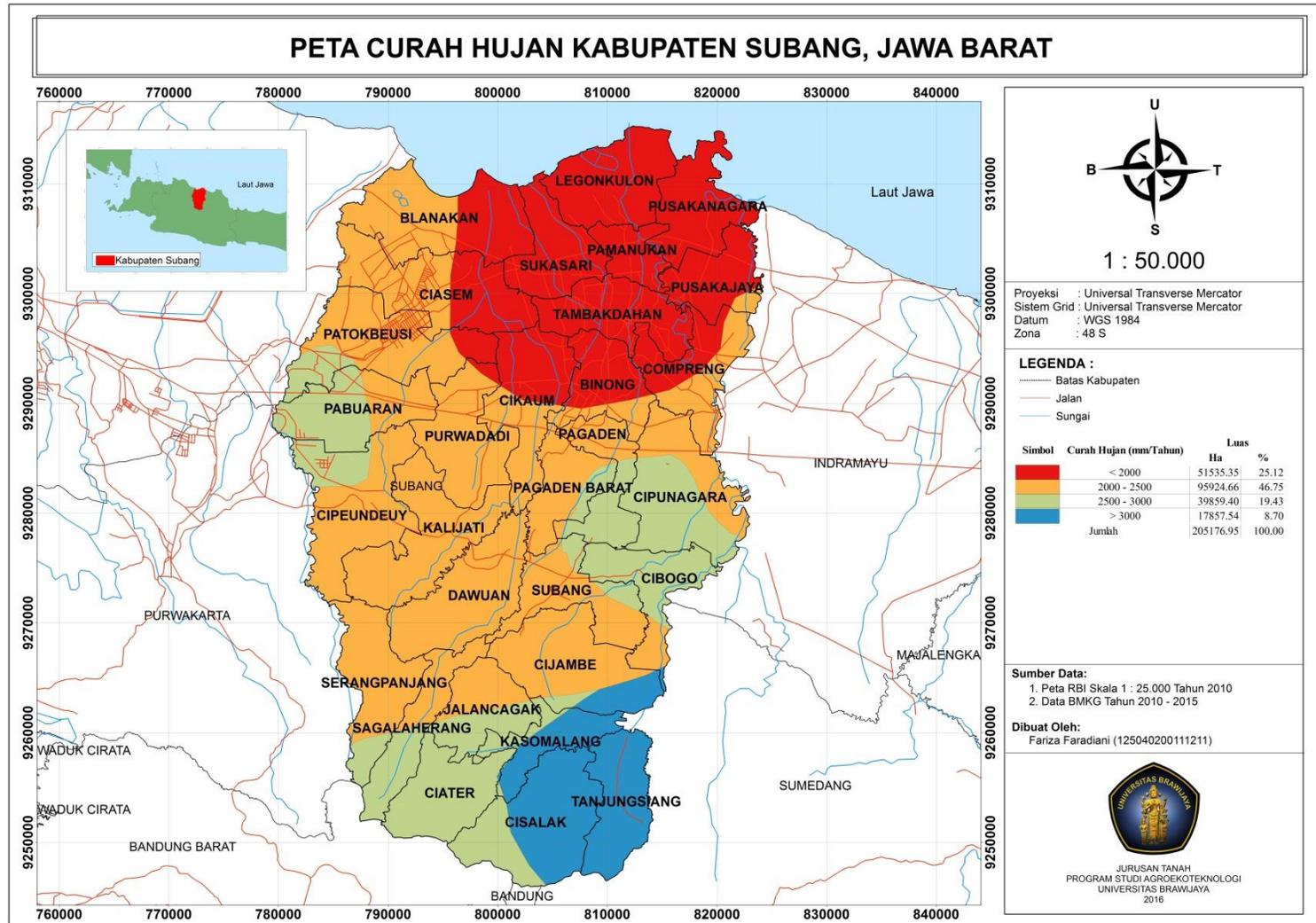
Potensi air tanah secara kuantitatif (debit, liter/detik) untuk seluruh Kabupaten Subang belum terinformasikan secara jelas. Namun, dari segi pemanfaatan yang ada saat ini menunjukkan sebagian industri mengandalkan sumber air tanah sebagai satu-satunya sumber air alternatif, terutama pada Kecamatan Pabuaran, Patokbeusi dan Cipendeuy. Kegiatan industri dan perkotaan seperti di Kecamatan Pabuaran, Cipendeuy, Patokbeusi dan Ciasem yang banyak menyedot air tanah telah menyebabkan terjadinya penurunan muka air tanah yang mencolok, serta menurunkan indeks produktivitas sumur bor, sampai dengan pertengahan tahun 2000 konsumsi air tanah di Kabupaten Subang digunakan oleh 126 perusahaan sebanyak 236 sumur. Pemanfaatan sumber daya air tanah, diutamakan sebagai komoditas sosial, guna memenuhi kebutuhan masyarakat (domestik).

c. Mata Air

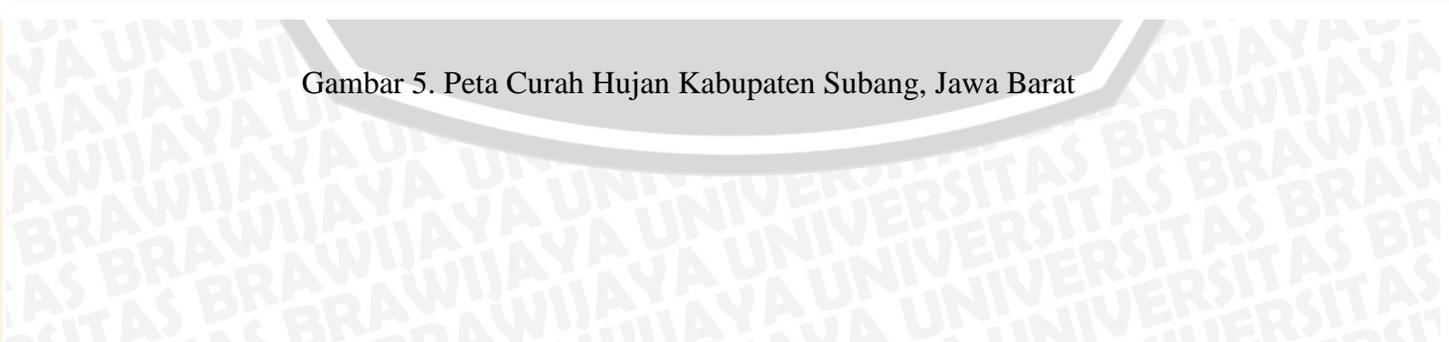
Mata air yang telah diketahui banyak terdapat di bagian lereng perbukitan vulkanik terutama antara Jalancagak dan Sagalaherang. Debit mata air sangat beragam mulai kurang dari satu hingga lebih dari 50 liter/detik. Mata air yang berdebit besar termasuk mata air panas Ciater. Daerah yang lebih tinggi disebelah selatannya merupakan daerah resapannya.

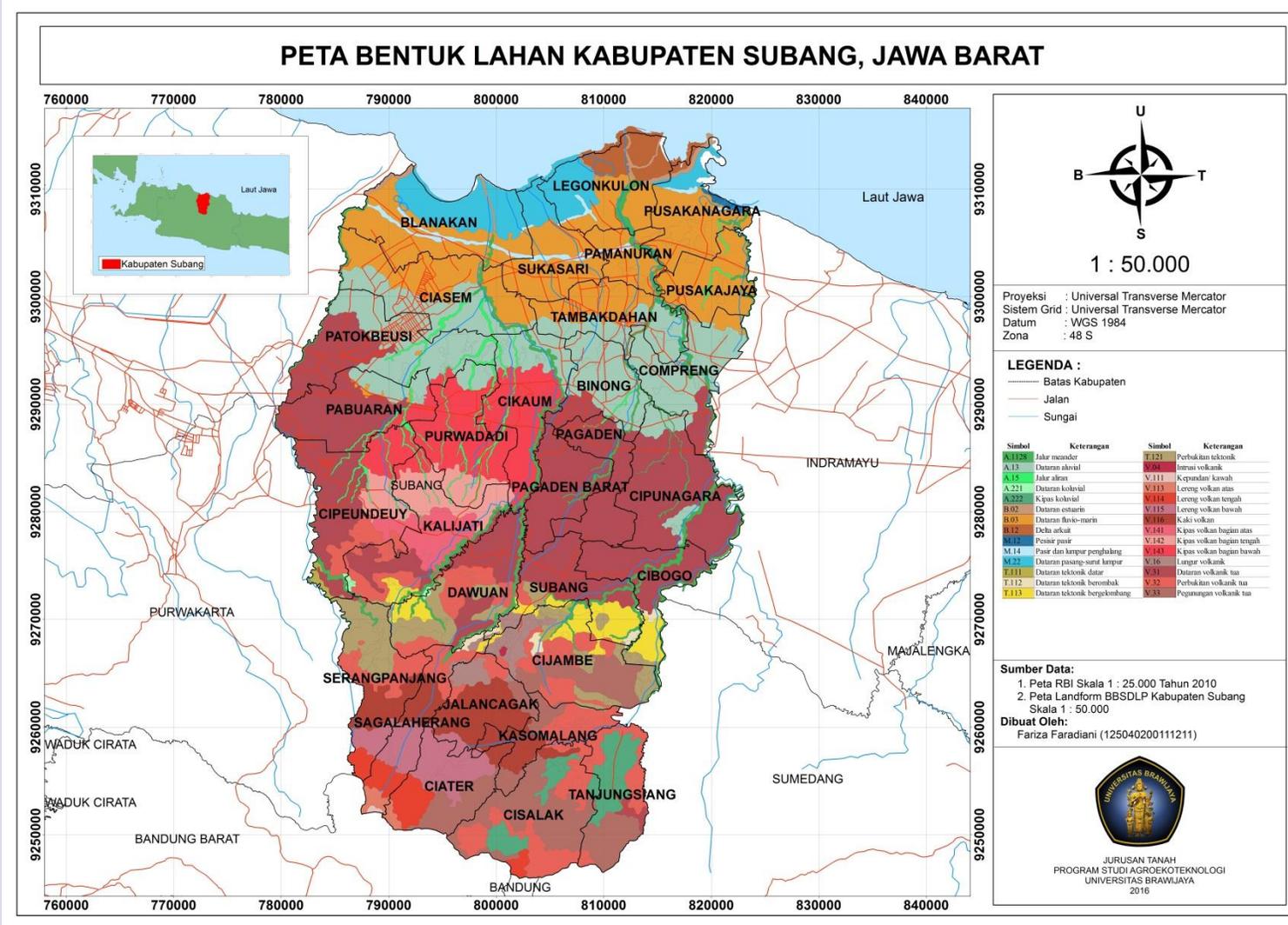
#### 4.8.2 Irigasi

Bagi tanaman padi sawah, ketersediaan air yang mampu menggenangi lahan tempat penanaman sangat penting. Oleh karena air menggenang terus-menerus maka tanah sawah harus memiliki kemampuan menahan air yang tinggi, seperti tanah lempung. Untuk kebutuhan air tersebut, diperlukan sumber mata air yang besar kemudian ditampung dalam bentuk waduk (danau). Dari waduk ini kemudian air

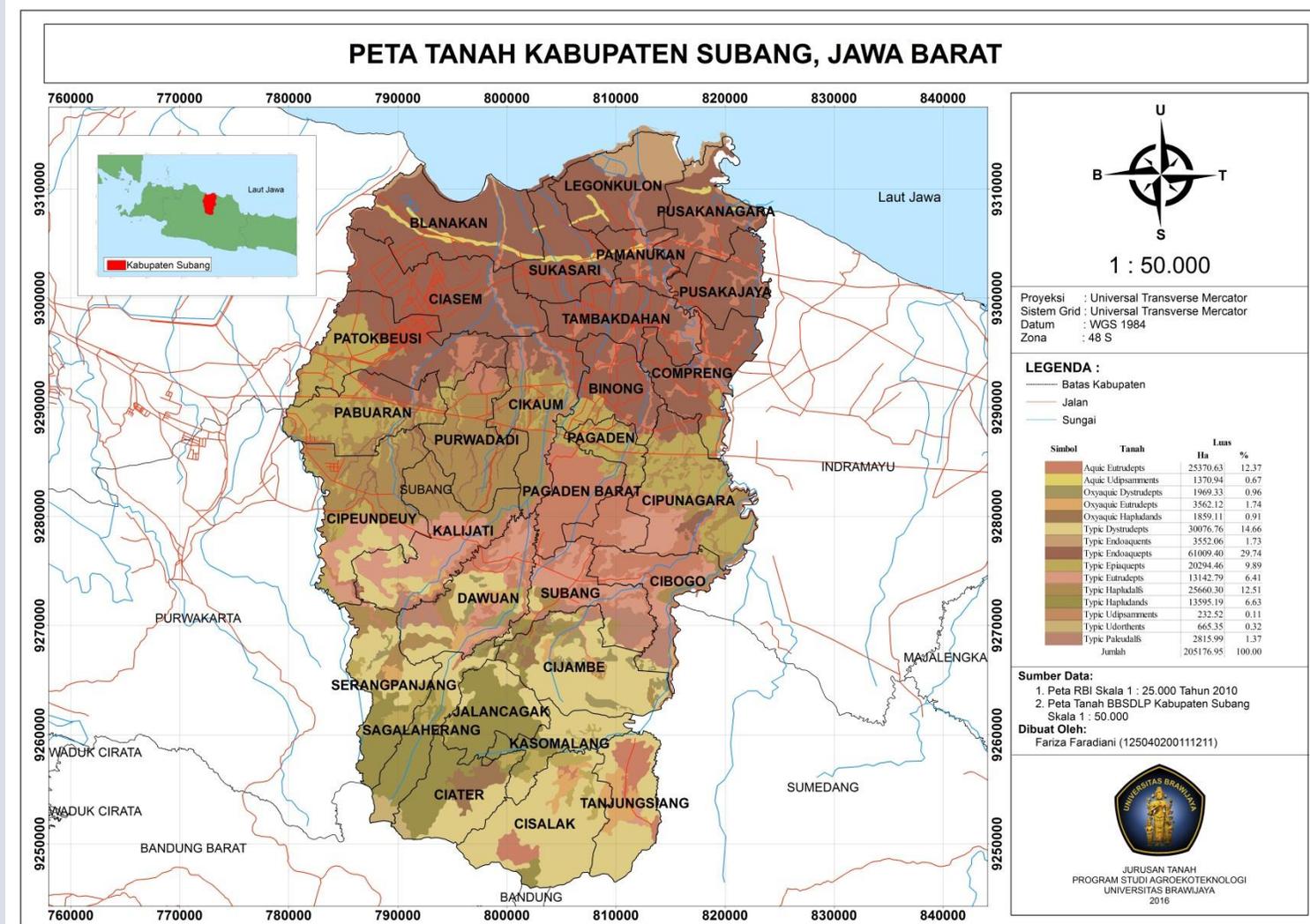


Gambar 5. Peta Curah Hujan Kabupaten Subang, Jawa Barat





Gambar 6. Peta Bentuk Lahan Kabupaten Subang, Jawa Barat



Gambar 7. Peta Tanah Kabupaten Subang, Jawa Barat

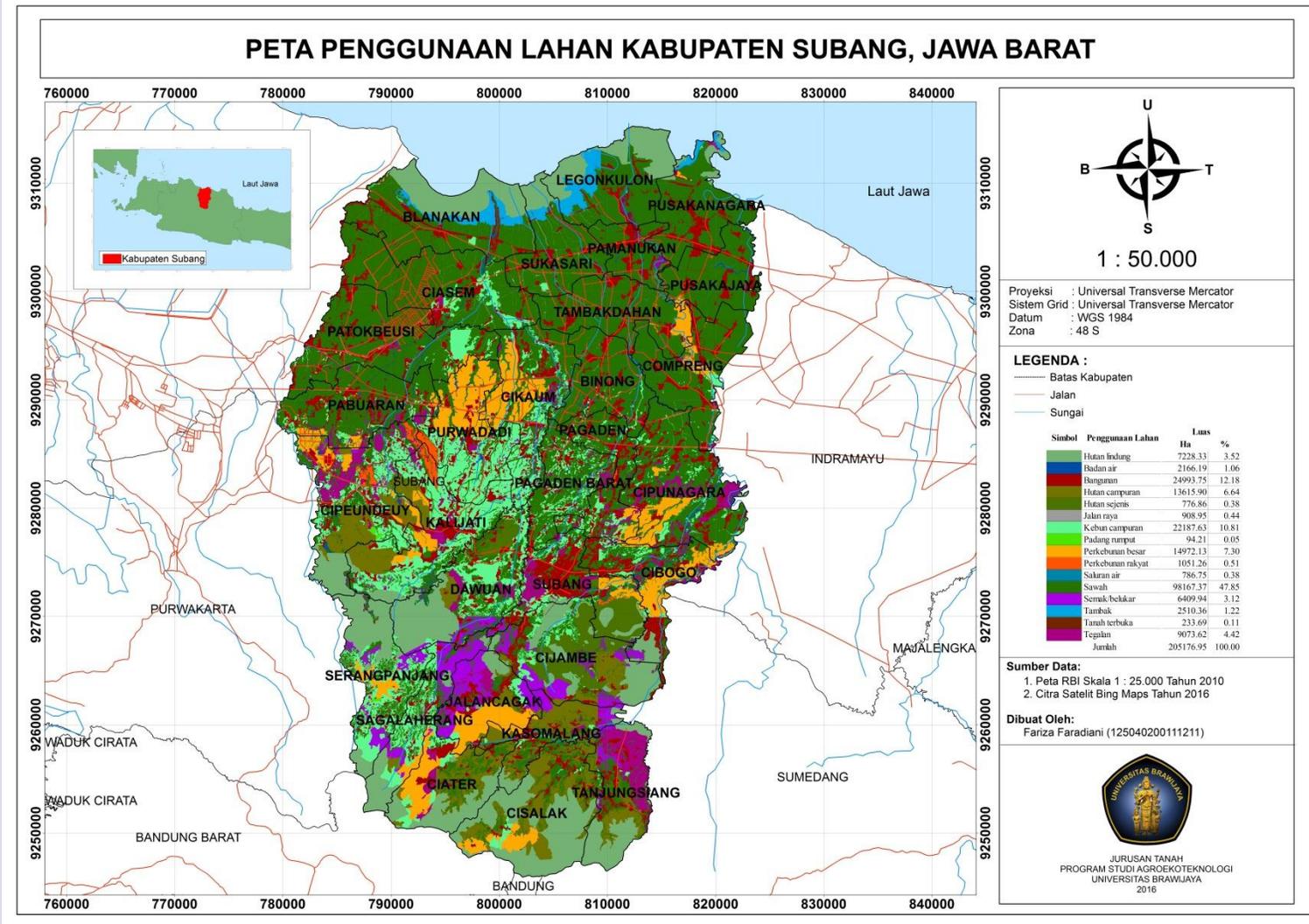
akan dialirkan selama periode pertumbuhan padi sawah. Sumber air irigasi yang digunakan di Kabupaten Subang sebagian besar didapatkan dari waduk Jatiluhur yang terletak di selatan Subang. Ketersediaan air dalam kuantitas dan kualitas yang memadai secara berkelanjutan akan berdampak positif terhadap luas dan intensitas atau pengelolaan lahan sawah. Dari segi konstruksinya, Pasandaran (1991) mengklasifikasikan sistem irigasi menjadi 4 (empat) jenis yaitu a) Irigasi sederhana, b) Irigasi semi teknis, c) Irigasi teknis, dan d) Tadah hujan.

a. Irigasi sederhana adalah sistem irigasi yang sistem konstruksinya dilakukan dengan sederhana, tidak dilengkapi dengan pintu pengatur dan alat pengukur sehingga air irigasinya tidak teratur dan tidak terukur, sehingga efisiensinya rendah. Di Kabupaten Subang, terdapat 6.033,28 ha lahan sawah yang menggunakan air dari sistem irigasi sederhana, jika dipresentasikan wilayahnya mencakup 7,13 % luas Subang. Wilayah ini meliputi Kecamatan Serangpanjang, dan sebagian dari Kecamatan Cipeundeuy, Dawuan, Ciater, Cisalak, serta Tanjungsiang.

b. Irigasi semi teknis adalah suatu sistem irigasi dengan konstruksi pintu pengatur dan alat pengukur pada bangunan pengambilan (head work) saja, sehingga air hanya teratur dan terukur pada bangunan pengambilan saja dengan demikian efisiensinya sedang. Terdapat 0,08 ha lahan sawah dengan irigasi semi teknis.

c. Irigasi teknis adalah suatu sistem irigasi yang dilengkapi dengan alat pengatur dan pengukur air pada bangunan pengambilan, bangunan bagi dan bangunan sadap sehingga air terukur dan teratur sampai bangunan bagi dan sadap, diharapkan efisiensinya tinggi. Sebagian besar wilayah Subang menggunakan sistem irigasi teknis yaitu 84,57% atau setara dengan 71.524,58 ha, terutama di Subang bagian utara dan timur.

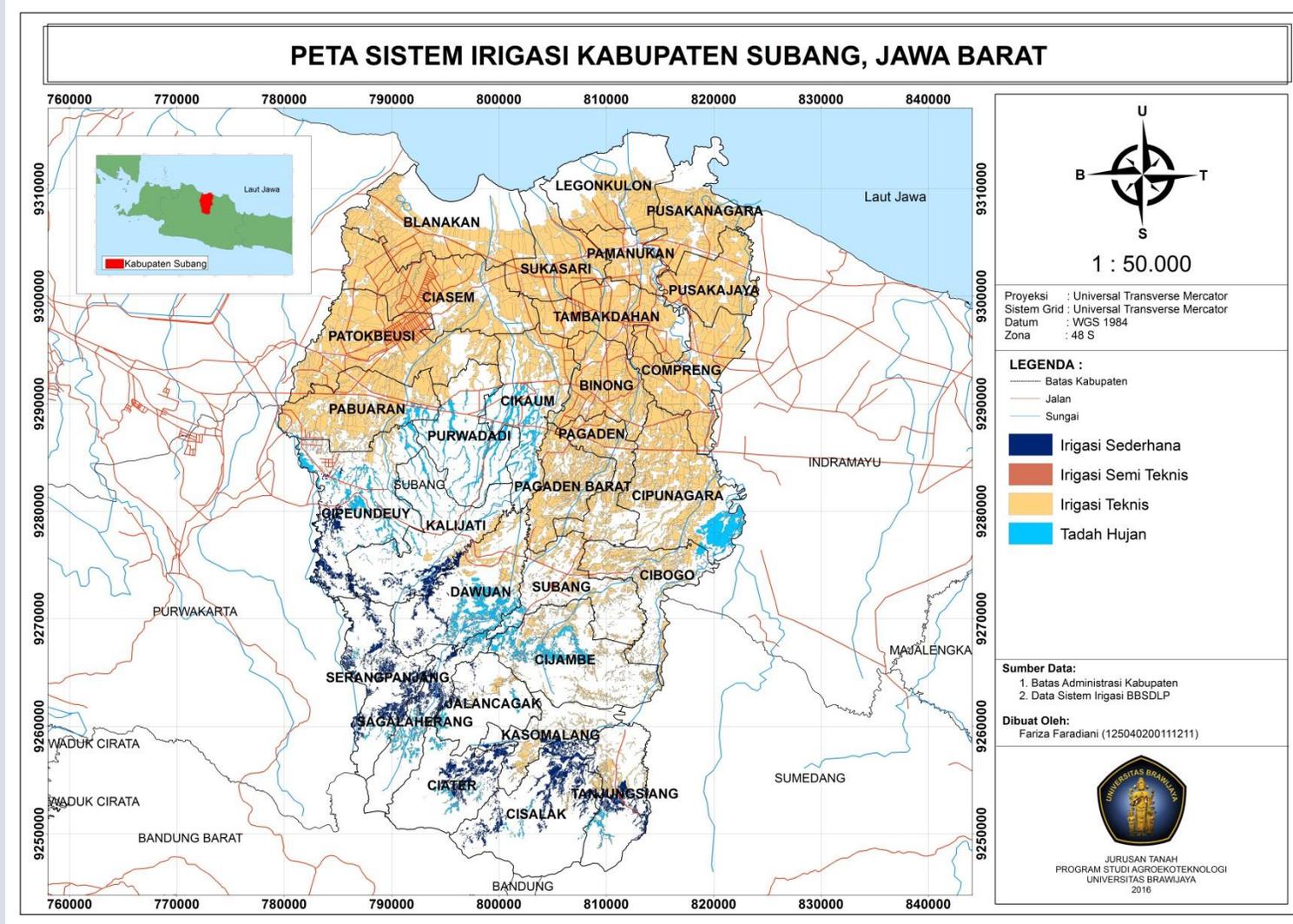
d. Tadah hujan adalah sawah yang semata-mata hanya tergantung curah hujan daerah setempat, atau hanya dengan memanfaatkan musim penghujan. Di Kabupaten Subang, wilayah-wilayah yang menganut sistem tadah hujan adalah Kecamatan Cipeundeuy, Kalijati, Purwadadi, Cikaum, Dawuan, Cijambe, dan sebagian Kecamatan Cipunagara. Total keseluruhannya adalah 7.012,06 ha atau 8,29 % dari keseluruhan Kabupaten Subang (Gambar 15).



Gambar 8. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Subang, Jawa Barat



Gambar 9. Peta Daerah Aliran Sungai Kabupaten Subang, Jawa Barat



Gambar 10. Peta Sistem Irigasi Sawah Kabupaten Subang, Jawa Barat

